BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memakai pendekatan kualitatif (qualitative research) dengan menggunakan metode penelitiannya yaitu fenomenologi. Fenomenologi dalam penelitian mengungkapkan yang terjadi pada kenyataan dan pengalaman yang dialami oleh individunya (Creswell, 2013). Definisi dari penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang mengusut mengenai suatu penjelasan mendetail mengenai fenomena, fakta atau realita (Semiawan, 2010). Dalam penelitian kualitatif penelitiannya ini memakai metode-metode yang dipakai dalam menyelidiki dan memahami suatu arti dari beberapa orang ataupun kubu yang diterka bermula dari perkara sosial kemanusiaan (Creswell, 2013).

Metode dan pendekatan dalam penelitian ini dipilih dikarenakan peneliti ingin mengamati dan juga mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dari guru khususnya pengetahuan dalam kesetaraan gender pada pendidikan anak usia dini (PAUD) hal berikut ini beiringan beserta penjelasan pengertian dari metode dan pendekatan penelitian berikut.

3.2 Penjelasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dalam penafsiran dan untuk memudahkan pembaca, maka dalam penelitian ini yang berjudul analisis pengetahuan guru mengenai kesetaraan gender di PAUD perlu adanya penjelasan dan penegasan agar pembaca tidak memahami dengan pengertian yang lain. Berikut istilah yang memerlukan penjelasan dalam penelitian ini ialah diantaranya :

3.2.1 Pengetahuan Guru

Pengetahuan merupakan wawasan mengenai topik tertentu, dimana telah dirangkai dengan runtut sebagai hasil dari penelitian menggunakan penelitian tertentu (Adib, 2011). Guru haruslah memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus untuk memberikan perubahan yang lebih baik lagi kedepannnya untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Noviana et al., 2019).

3.2.2 Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender dalam pendidikan islam ialah memandang laki-laki dan perempuan sama dalam posisi sejajar. Adapun tentang perbedaan yang didapatkan antara laki-laki dan perempuan ialah akibat dari fungsi dan perannya (Wibisono, 2002).

3.2.3 Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (RI, 2003b).

3.3 Subjek dan Lokasi

Pada penelitian ini subjek yang dipilih ialah 5 orang guru yang mengajar di salah satu PAUD di Kota Bandung, dimana lokasi penelitian ini ialah di salah satu Taman Kanak-Kanak daerah Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Responden pertama Karina (samaran) yang berusia 31 tahun, dengan pendidikan terakhir S1. Responden ke dua Dini (samaran) yang berusia 58 tahun, pendidikan terakhirnya yaitu S2. Responden ke tiga Susi (samaran) berusia 52 tahun, dengan pendidikan terakhirnya yaitu S1. Responden ke empat Diajeng (samaran) berusia 40 tahun dengan pendidikan terakhir S1. Dan responden terakhir yaitu Aisyah (samaran) yang berusia 43 tahun dengan pendidikan terakhir S1.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti memakai teknik dalam memperoleh data penelitian dengan wawancara (*interview*), peneliti melakukan tanya jawab kepada guru dengan tujuan untuk mengetahui tentang pengetahuan guru mengenai kesetaraan gender di PAUD, peneliti juga mecatat berdasarkan catatan dari wawancara yang dilakukan. Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan dan didahului beberapa pertanyaan yang informal (Rachmawati, 2007). Dalam pelaksanaan wawancara

untuk penelitian, peneliti bisa melangsungkan kegiatan wawancara secara berhadapan bersama pertisipan, bisa juga dengan menggunakan media lain seperti telepon, dan dalam kegiatan wawancara ini membutuhkan pertanyaan secara umum yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka, hal ini dipertimbangkan agar partisipan dalam kegiatan penelitian ini dapat mengemukakan pendapat dan juga pandangannya (Creswell, 2013).

Dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan akan ada pertanyaan diluar topik dari pedoman, namun tentunya hal ini masih selaras dengan topik yang dibahas. Seperti yang diungkapkan oleh Holloway & Wheeler (1996) bahwa penelitian kualitatif secara general memakai wawancara tidak berstuktur atau semi berstruktur (Rachmawati, 2007). Dalam penelitan peneliti memilih menggunakan teknik wawancara semi struktur, hal ini dikarenakan agar narasumber lebih terbuka dalam menyampaikan pandangannya dan juga wawancaranya bisa lebih leluasa dan bebas namun masih memiliki pegangan atau pedoman. Kemudian masih menurut Holloway & Wheeler (1996) bahwa dalam pelaksanaan wawancara semi berstruktur bisa diawali dengan membahas tema yang telah dirangkum pada panduan, runtutan dari pertanyaan yang diajukan berbeda tiap partisipan, hal ini bergantung dalam setiap proses wawancara juga jawaban dari tiap partisipan (Rachmawati, 2007).

Untuk mendukung penelitian dalam pengumpulan data, maka peneliti perlu menyusun instrumen penelitian yang disajikan sebagai alat pengumpul data, yakni kisi-kisi instrument penelitian dan panduan wawancara semi-terstruktur. Berikut kisi-kisi instrument penelitian dan panduan wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini:

Table 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Analisis Pengetahuan Guru Mengenai Kesetaraan Gender di PAUD

No.	Teknik Pengambilan Data	Jenis Data	Instrumen Penelitian	Sumber Informasi
1.	Wawancara	Pengetahuan guru tentang kesetaraan gender di PAUD	Peneliti	Guru
		Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan guru mengenai kesetaraan gender di PAUD	Peneliti	Guru

Table 2. Panduan Wawancara

Panduan Wawancara Semi-terstruktur Analisis Pengetahuan Guru Mengenai Kesetaraan Gender di PAUD

Rumusan Masalah	Tujuan	Item Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana tingkat pengetahuan guru mengenai kesetaraan gender di PAUD?	Mengetahui tingkat pengetahuan guru mengenai kesetaraan gender di PAUD	Apa yang ibu ketahui tentang gender & kesetaraan gender?	
		Menurut ibu apakah kesetaraan gender sudah dilakukan dalam pembelajaran di PAUD?	
		Menurut ibu seperti apa bentuk pembelajaran yang mengaplikasikan	

		kesetaraan gender di PAUD?	
		Menurut ibu kendala apa saja yang memengaruhi bapak/ibu dalam mendapatkan pengetahuan tentang kesetaraan gender di PAUD?	
Faktor apa saja yang memengaruhi tingkat pengetahuan guru mengenai kesetaraan gender di PAUD?	Mengetahui faktor penyebab yang memengaruhi tingkat pengetahuan guru mengenai kesetaraan gender di PAUD	Menurut ibu dari mana saja bapak/ibu mendapatkan informasi / pengetahuan terkait kesetaraan gender untuk PAUD?	
		Menurut bapak/ibu apakah di PAUD sering mengikuti seminar atau pelatihan terkait dengan kesetaraan gender di PAUD?	
		Seminar atau pelatihan gender apa saja yang pernah ibu ikuti? Apa yang didapatkan dalam seminar atau pelatihan tersebut?	
		Menurut ibu informasi pengetahuan tentang kesetaraan gender baik itu dari buku, seminar atau kegiatan lainnya apakah	

		bisa di implentasikan ke dalam pembelajaran di PAUD? Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksaannya?	

3.5 Validasi Data

Data penelitian dikatakan valid jika data yang didapat menggunakan instrument yang benar juga yang sesuai dengan kenyataannya. Uji kredibilitas daya atau kepercayaan data penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan *member check* (Mekarisce, 2020).

Bentuk validasi data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *member check*. *Member check* menurut Hanifah (2014) yaitu memeriksa kembali informasi data atau keterangan yang didapatkan saat proses penelitian dari narasumber selama wawancara atau observasi (Epriyanti, 2013). Member check menurut Sugiyono (2017) dapat dilaksanakan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan pada data, mekanisme kerjanya sendiri yaitu dilakukan secara individu atau berjumpa dalam kelompok, proses ini bisa mengakibatkan data ditambah, dikurangi ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani (Mekarisce, 2020).

3.6 Teknik Analisis Data

Pada saat mengalisis sebuah data pada penelitian, terkhusus di penelitian kualitatif ini dilaksanakan bersamaan juga dengan bagian lainnya dari pengembangan dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2013). Pengertian dari analisis data yaitu suatu metode yang dipakai dalam memahami tentang deskripsi dari sebuah data, hubungan data, semantik data dan bahasan data yang didapatkan dalam sistem informasi pada sebuah proses penelitian (Edi & Betshani, 2012).

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data tematik. Analisis data tematik merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi, menganalisism dan melaporkan pola (tema) dalam data dari data

yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Adapun beberapa tahapan dalam proses analisis data tematik ialah sebagai berikut :

1. Memahami data, pada tahap awal ini peneliti perlu untuk memahami dan menyatu dengan data kualitatif yang telah diperolehnya, dengan cara membaca dan membaca kembali transkrip wawancara dan bahkan mendengarkan kembali rekaman wawancara yang sudah dibuat selama proses pengumpulan data.
2. Menyusun kode, ada tahap ini peneliti dapat menentukan kode terlebih dahulu dilihat dari apa yang tampak dari data, yang menarik untuk dijadikan kode.
3. Mencari tema, pada tahap ini, setelah melakukan penyusunan kode dan mendapatkan daftar panjang dari kode yang dikumpulkan dari keseluruhan data. Peneliti mulai mengelompokkan tema dan kode yang relevan sehingga dapat dijadikan kesatuan tema yang utuh.
4. Meninjau tema, pada tahap meninjau tema ini, yaitu memeriksa kode-kode yang sudah ditentukan dalam tema. Meninjau kode yang terdapat apakah sudah utuh dengan tema yang sama, perlu perbaikan dengan membuat tema lainnya atau perbaikan lainnya.
5. Mendefinisikan dan memberi nama tema, pada tahap ini membentuk gagasan yang cukup bagus tentang tema-tema berbeda, dan mengidentifikasi apa yang menarik dari data yang telah diperoleh. Peneliti juga di tahap ini dapat dengan jelas mengidentifikasi apa yang termasuk ke dalam tema dan apa yang bukan.
6. Membuat laporan, pada tahap ini yaitu membuat laporan dari tiap tahapan yang telah dikerjakan sepenuhnya dan mendapatkan hasil akhir. Dalam pembuatan laporan ini memberikan penjelasan yang ringkas, koheren, logis, tidak berulang dan menarik menjadi kesatuan data yang utuh.

3.7 Etika Penelitian

Ada berbagai etika yang harus diperhatikan dalam penelitian, yang dibagi dalam beberapa bagian pelaksanaan penelitian sebagai berikut (Creswell, 2013).

1. Sebelum Memulai Penelitian: Perhatikan kode etik, meminta persetujuan atau perizinan, pilihlah tempat penelitian tanpa kepentingan.
2. Memulai Penelitian: Mengidentifikasi persoalan penelitian yang berguna, ungkapkan tujuan dari penelitian, tidak memberikan desakan pada partisipan agar menandatangani formulir persetujuan, menghormati norma dan hak istimewa budaya asli.
3. Mengumpulkan Data: Menghormati lokasi dilaksanakannya penelitian dan minimalkan gangguan, menegaskan bahwa seluruh partisipan memperoleh kemaslahatan dari penelitian, tidak mencurangi partisipan, menghormati potensi ketidakseimbangan kekuasaan, menghindari eksploitasi partisipan, menghindari dalam merangkai keterangan yang riskan.
4. Menganalisis Data: Mengupayakan untuk tidak berpihak, menghindari hanya menyingkap pada hasil yang positif menghormati privasi dari partisipan penelitian.
5. Pelaporan, Penyebaran, dan Penyimpanan Data: Memanipulasi kepenulisan, fakta, data, temuan, atau penarikan simpulan, kemudian tidak menjalankan hasil jiplakan, menghindari membagikan penerangan yang mengancam partisipan, berdiskusi dengan tepat, secara berhadapan/langsung dan juga memakai bahasa yang benar, tidak membagikan data, data yang telah dikaji patut dijaga dalam kurun waktu tertentu, tidak mempublikasi keseluruhan atau mempublikasi secara perlahan, memahami partisipan yang mempunyai data.